

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE  
STAD PADA KELAS IV SDN 1 KOTA PAGATAN**

**Mahmudin<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [3061956172@mhs.stkipbjm.ac.id](mailto:3061956172@mhs.stkipbjm.ac.id)<sup>1</sup>

**Yulianti hidayah<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [yuliantihidayah79@gmail.com](mailto:yuliantihidayah79@gmail.com)

**Sa'adah erliani<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [saadaherliani@stkipbjm.ac.id](mailto:saadaherliani@stkipbjm.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran. Pada proses pembelajaran sering terjadi hanya berpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas siswa menjadi pasif dan rendahnya hasil belajar. Salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tematik tema 9 subtema 1 adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD untuk memotivasi siswa untuk membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan guru. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IV A SDN 1 Kota Pagatan. Teknik pengumpulan data melalui tes awal, tes akhir, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dengan teknik deskriptif kemudian dianalisis data secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I pertemuan kedua diperoleh 75% meningkat disiklus II pertemuan kedua diperoleh 90% dengan kriteria sangat aktif. Aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua diperoleh 62,5% meningkat disiklus II pertemuan kedua diperoleh 87,5% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama mencapai sebesar 5% termasuk kriteria Kurang dan tidak tuntas sebesar 95% kemudian pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase yang mencapai ketuntasan sebesar 60% masih dalam kriteria cukup dan yang tidak tuntas sebesar 40%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama mencapai sebesar 20% termasuk kriteria Kurang dan tidak tuntas sebesar 80% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase yang mencapai ketuntasan sebesar 95% termasuk dalam kriteria sangat baik dan yang tidak tuntas sebesar 5%. Serta respon siswa terhadap model pembelajaran mendapat 91% dengan kriteria positif.

**Kata Kunci:** *Menigkatkan, Hasil Belajar, Cooperatif (STAD)*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU R.I No. 20 Tahun 2003, pasal 1).

Pendidik ialah elemen penting dalam pendidikan. Mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab pendidik, UU No. 14/ 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Subyantoro, 2019:5)

Maka perlunya metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik pada pembelajaran tematik. Salah satunya dengan memberikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penerapan STAD menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab, serta adanya aktivitas dan interaksi sesama siswa untuk saling memberi motivasi dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ani Rahayu.W, 2022:15)

Menurut (Slavin dalam Prayitno, Anggar Titis, 2022:133) STAD disusun berdasarkan dua elemen dasar, yaitu *Student Teams* yaitu pengelompokan siswa and *Achievement Division* yaitu kesempatan yang sama kepada siswa untuk memperoleh nilai tinggi jika mereka melakukan proses kerja kelompok sebaik mungkin. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru.

Permasalahan pada dunia pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran dirancang dan diturunkan dalam praktek.. Pembelajaran adalah hasil gabungan elemen-elemen manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, dan langkah-langkah yang saling berinteraksi untuk mencapai sasaran pembelajaran (dikutip dari Regina Ade Darman dalam Ariadi 2022:2).

Kualitas pendidikan pada saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Kota Pagatan, terutama pada metode pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan jarang sekali dilihat guru menggunakan media dan model dalam pembelajaran. kenyataan tersebut menyimpang dari yang diharapkan, seharusnya dalam melakukan pembelajaran siswa seharusnya menjadi pusat pembelajaran (*students center*) bukan guru yang menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 1 Kota Pagatan masih kurang meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Masih banyak guru/tenaga pendidik yang monoton dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Dalam penyajian konten, umumnya digunakan metode ceramah di mana siswa duduk, membuat catatan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, pendekatan ini kurang mengakomodasi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengajukan pertanyaan, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan siswa cenderung bersikap pasif. Berbanding tebalik dengan pembelajaran tematik yang dimana Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran. Fungsi pembelajaran tematik sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tegabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar (Lubis dan Azizan 2020:13).

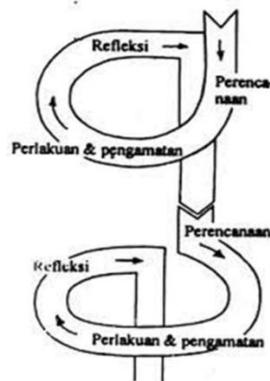
Rendahnya hasil belajar Tematik pada tema 9 dikelas IV SD Negeri 1 Kota Pagatan, juga diakibatkan oleh cara belajar peserta didik yang masih kurang benar selama ini siswa menghafal dalam pembelajaran (*rote learning*) bukan untuk dipahami atau dimengerti sehingga tidak menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Maka

untuk memecahkan masalah pembelajaran tematik yang sulit dimengerti. Peneliti mencoba memberikan upaya melalui pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran STAD.

## **METODE**

Rancangan ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) maka peneliti harus menyesuaikan prosedur sesuai apa yang menjadi syarat dan ketentuan sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Dimana prosedur tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

Model PTK Kemmis dan McTaggart, komponen pengamatan dan tindakan digabungkan menjadi suatu kesatuan. Penggabungan ini didasarkan pada fakta bahwa antara pelaksanaan tindakan dan pengamatan adalah dua elemen yang tidak bisa dipisahkan. Dalam arti lain, tindakan dan pengamatan harus terjadi secara bersamaan, di mana tindakan yang diambil harus disertai dengan pengamatan yang dilakukan secara bersamaan saat tindakan itu berlangsung.. Dengan demikian, dalam setiap siklus PTK memiliki tiga aktivitas/ tahap perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi (Subyantoro, 2019:47)



Gambar 1. Model penelitian menurut kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV A SD Negeri 1 Kota Pagatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes (pre test dan post test), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket terhadap respon siswa. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisis tes menggunakan rumus dari (Usman, dalam Lazuardi,2022:37)

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual : jika siswa mencapai ketuntasan  $\geq 70$

Ketuntasan Klasikal : jika  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan  $\geq 70$

Untuk data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru akan disajikan dalam bentuk tabel presentasi dan selanjutnya diolah dengan rumus :

$$\text{Hasil Pengamatan Terhadap Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dan untuk data Jawaban responden dapat berupa pernyataan (SS) Sangat Setuju bernilai Positif,(TS) Tidak Setuju bernilai Negatif. Angket analisis responden dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian (%)

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, bold)**

#### ***Hasil***

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus ada dua pertemuan, untuk memperjelas hasil kegiatan ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### ***Data Hasil Siklus I***

Data hasil observasi dapat dijelaskan pada bagian ini yaitu hasil observasi hasil belajar, observasi kegiatan siswa dan observasi kegiatan guru karena itu dapat disajikan dalam tabel 4.

Tabel 1  
Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Tes Awal	Tes Akhir
1	Skor Tinggi	70	90
2	Skor Terendah	10	60
3	Nilai Rata-rata	32.5	69
4	Jumlah Siswa Tuntas	1	12
5	Jumlah Siswa tidak Tuntas	19	8
Persentase Ketuntasan		5%	60%

Dengan dipaparkan tabel 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil persentase siklus I nilai tes awal pertemuan pertama 5% dan nilai tes akhir pertemuan ke dua 60% ini belum masuk standar ketuntasan minimal pada lingkup satu kelas, masih ada siswa yang tidak mencukupi KKM (70). Sehingga disini dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat pada akhir siklus I.

Aktivitas guru yang diperoleh pada akhir pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 dengan model pembelajaran STAD. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel data hasil aktivitas guru siklus I berikut.

Tabel 2  
Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor di Peroleh	39	45

Jumlah Skor Maksimal	60	60
Persentase (%)	65	75
Kriteria	Aktif	Aktif

Berdasarkan data pada tabel 4.2 observasi terhadap guru pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan 65% dengan kriteria aktif dan pertemuan kedua mendapatkan hasil 75% dengan kriteria aktif. Guru masih sangat perlu ditingkatkan keaktifannya agar mencapai hasil yang maksimal.

Aktivitas siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 dengan model pembelajaran STAD. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel data hasil aktivitas siswa siklus I berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Indikator</b>	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
Jumlah Skor di Peroleh	20	25
Jumlah Skor Maksimal	40	40
Persentase	50	62.5
Kriteria	Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan data pada tabel 4.3 maka hasil observasi kegiatan siswa juga masih sangat perlu ditingkatkan karena pada pertemuan pertama hanya mendapatkan rata-rata nilai sebesar 50% termasuk dalam kriteria cukup aktif. Sedangkan pertemuan kedua untuk capaian diperoleh sebesar 62,5% termasuk pada kategori aktif.

### ***Data Hasil Siklus II***

Data hasil observasi dapat dijelaskan pada bagian ini yaitu hasil observasi hasil belajar, observasi kegiatan siswa, observasi kegiatan guru dan respon siswa karena itu dapat disajikan dalam tabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siklus II**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>siklus II</b>	
		<b>pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
		<b>Tes Awal</b>	<b>Tes Akhir</b>
1	Skor Tinggi	70	100
2	Skor Terendah	30	60
3	Nilai Rata-rata	47.5	76.5
4	Jumlah Siswa Tuntas	4	19
5	Jumlah Siswa tidak Tuntas	16	1
Persentase Ketuntasan		20%	95%

Dengan dipaparkan tabel 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil persentase siklus II nilai tes awal pertemuan pertama 20% dan nilai tes akhir pertemuan kedua 95% ini sudah masuk standar ketuntasan minimal pada lingkup satu kelas, walaupun masih ada 1 siswa yang tidak mencukupi KKM (70). Aktivitas guru yang diperoleh pada akhir pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 dengan model pembelajaran STAD. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel data hasil aktivitas guru siklus II berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus II**

<b>Indikator</b>	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
------------------	--------------------	--------------------

Jumlah Skor di Peroleh	47	54
Jumlah Skor Maksimal	60	60
Persentase (%)	78	90
Kriteria	Sangat Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan data pada tabel 4.5 observasi terhadap guru pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan 78% dengan kriteria aktif dan pertemuan kedua mendapatkan hasil 90% dengan kriteria sangat aktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 dengan model pembelajaran STAD. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel data hasil aktivitas siswa siklus II berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II**

<b>Indikator</b>	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
Jumlah Skor di Peroleh	28	35
Jumlah Skor Maksimal	40	40
Persentase (%)	70	87.5
Kriteria	Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan data pada tabel 4.6 maka hasil observasi kegiatan siswa juga masih sangat Perlu ditingkatkan karena pada pertemuan pertama mendapatkan rata-rata nilai sebesar 70 termasuk dalam kriteria aktif. Sedangkan pertemuan kedua untuk capaian diperoleh sebesar 87,5 termasuk pada kategori sangat aktif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Respon siswa pada penelitian ini dilaksanakan pada akhir setelah melaksanakan siklus II, pengamatan respon siswa dilaksanakan pada kelas IV A SD Negeri 1 Kota Pagatan.

**Tabel 7**  
**Hasil Obsevasi Respon Siswa**

<b>Respon Siswa</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>
Jumlah Skor	1820	180
Jumlah Skor maksimal	2,000	2,000
Persentase	91%	9%
Kriteria	Positif	Negatif

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persentase respon siswa terhadap pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa jumlah persentase 91% setuju sedangkan yang tidak setuju hanya 9% sehingga hasil persentase ini menunjukkan bahwa nilai pada angket respon siswa memiliki kategori sangat positif.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan implementasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tema 9 "Kayanya Negeriku" dengan Subtema 1 "Kekayaan Sumber Energi di Indonesia" di kelas IV, dapat diamati peningkatan dalam hasil belajar siswa. Fakta ini diperkuat oleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam rangkaian Penelitian Tindakan Kelas. Data hasil penelitian ini berasal dari pelaksanaan di SD Negeri 1 Kota Pagatan.

### ***Hasil Belajar Siswa***

Hasil belajar siswa ini didapat dari penelitian melalui tes awal dan tes akhir. Berdasarkan data hasil belajar pada penelitian siklus I dan siklus II dinyatakan pada siklus I pertemuan pertama soal tes awal untuk nilai terendah sebesar 10 sedangkan nilai tertinggi sebesar 70 dengan nilai rata-rata 32,5 dengan jumlah siswa tuntas 1 siswa dan yang tidak tuntas 19 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 5% dengan kriteria kurang.

Untuk soal tes akhir nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata diperoleh 69 sedangkan jumlah siswa yang tuntas ada 12 siswa dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 60% dengan kriteria ketuntasan cukup. Untuk siklus I tidak dapat dikatakan tuntas secara individu maupun secara klasikal.

Pada siklus II pertemuan pertama soal *pre-test* untuk nilai terendah sebesar 30 sedangkan nilai tertinggi 70 dengan nilai rata-rata 47,5 dengan jumlah siswa tuntas 4 siswa dan yang tidak tuntas 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 20% dengan kriteria kurang. Untuk hasil belajar pertemuan kedua soal *post-test* nilai tertingginya sebesar 100 sedangkan nilai terendahnya 60 dengan nilai rata-rata 76,5 dengan jumlah siswa tuntas 19 dan 1 siswa tidak tuntas dengan persentase 95% dengan kriteria sangat baik atau tuntas secara klasikal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan dari Adrian dan Erliani (2018) dengan judul: "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Daya Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Berdasarkan analisis dan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif efektif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar dan daya retensi siswa. Hasil pembelajaran siswa dapat dilihat melalui penilaian hasil belajar. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa adalah tes hasil belajar (Wurarah, M. 2022:15)

Fakta ini juga terkuat terlihat melalui hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, di mana pencapaian hasil belajar mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki dampak positif, mampu mengembangkan pola pikir siswa melalui pengalaman belajar.

Dengan begitu pembelajaran dikelas menjadi hidup dan tidak monoton, namun bukan hanya pengalaman yang didapat tetapi siswa juga paham dan mengerti tentang pembelajaran yang diajarkan, sehingga hasil yang diperoleh siswa dapat meningkat.

### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam penelitian ini diperoleh melalui rata-rata skor yang bisa kita lihat pada hasil penelitian. Dari data hasil aktivitas guru siklus I dan II. Pada siklus 1 pertemuan pertama jumlah skor diperoleh 39 dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 65 dengan kategori aktif dan pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 45 dengan nilai rata-rata 75% kategori aktif. Pada siklus I aktivitas guru sudah aktif tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yang pertama guru perlu meningkatkan penguasaan materi, dan guru masih terlalu meluas dalam memberikan kuis. Sehingga belum sesuai dengan teori yang berpendapat bahwa guru perancang dan pelaksana pembelajaran kooperatif harus memperhatikan konsep dasar pembelajaran kooperatif (Juni Priasa, D., 2017:292). Sehingga pengamatan kegiatan guru dilaksanakan kembali dengan memperhatikan kekurangan dan kesalahan pada siklus I.

Untuk hasil aktivitas guru pada siklus II juga dilaksanakan dua pertemuan, untuk pertemuan pertama memperoleh skor 47 dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori sangat aktif dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 90% yang memperoleh skor 54 dengan kategori sangat aktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif, F. (2022) dengan judul: "Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Tema Indahya

Kebersamaan Kelas IV Semester I di MI Miftahul Ulum Kebonsari Balung Lor Kabupaten Jember". Hasil analisis dan implementasi tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV semester I di MI Miftahul Ulum Kebonsari Balung Lor Kabupaten Jember dapat disimpulkan telah berhasil mencapai semua aspek yang menjadi indikator keberhasilan.. Dimana juga Sesuai dengan teori yang berpendapat bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pilihan metode pembelajaran kooperatif yang paling mudah diterapkan, karena sederhana dan cocok bagi guru pemula di dalam kelas. Maksud utama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memicu semangat peserta didik agar saling mendukung serta saling memberikan bantuan dalam memahami pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Jika siswa berkeinginan meraih penghargaan sebagai tim, mereka diharuskan membantu anggota tim lainnya dalam memahami materi yang diajarkan. (Juni Priasa.D, 2017:319).

Hal ini diperkuat pada penelitian siklus I dan II yang dimana aktivitas guru mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jadi dapat dipahami Dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, guru memiliki peluang untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui pengalaman menggunakan model ini, sehingga orientasi pembelajaran tidak hanya pada peran guru.

#### ***Aktivitas Siswa***

Aktivitas siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui rata-rata skor yang bisa dilihat pada hasil penelitian. Dari hasil data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 20 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 50 dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan kedua untuk jumlah skor yang diperoleh 25 dengan nilai rata-rata 62,5% dengan kategori aktif. Pada siklus I masih ada kekurangan dalam mengerjakan tugas, berkerjasama dalam tim serta masih ada beberapa yang belum dapat melakukan keterampilan proses. Se jauh ini, belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang mengindikasikan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengubah pola belajar individu menjadi kolaborasi tim, yang mendorong peserta didik untuk saling berkontribusi dan memberikan dukungan kepada satu sama lain (Juni Priasa.D, 2017:320). Maka dalam kegiatan aktivitas siswa pada siklus II dilaksanakan kembali pengamatan terhadap aktivitas dengan memperhatikan kekurangan pada pertemuan siklus I.

Untuk aktivitas siswa saat siklus II juga dilaksanakan pada dua pertemuan, untuk pertemuan pertama dengan jumlah skor yang diperoleh 28 dengan nilai rata-rata 70% dengan kategori aktif, sedangkan pada pertemuan kedua dengan skor 35 dengan rata-rata nilai 87,5% kategori sangat aktif . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif, F. (2022) dengan judul: "Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Semester I di MI Miftahul Ulum Kebonsari Balung Lor Kabupaten Jember". Berdasarkan analisis dan hasil penerapan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV semester I di MI Miftahul Ulum Kebonsari Balung Lor Kabupaten Jember dapat diambil kesimpulan bahwa telah memenuhi semua elemen indikator keberhasilan. Sesuai dengan teori yang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh murid dalam proses pembelajaran, dimana mereka diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri atau melakukan tugas-tugas sendiri dengan maksud memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan berbagai perilaku lainnya. (Kurniati,S. 2022:7).

Peningkatan ini lebih jelas terlihat dalam hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua, di mana keterlibatan siswa mengalami perkembangan signifikan melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran di

dalam kelas. Jadi dapat dipahami bahwa menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, dapat mengembangkan aktivitas siswa melalui kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran sehingga memecahkan masalah aktivitas siswa yang kurang aktif.

### **Respon Siswa**

Respon siswa diperoleh dari penelitian ini setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada data hasil penelitian dapat diketahui respon siswa yang positif terhadap model pembelajaran ada 17 siswa untuk jumlah skor 1820 dengan persentase 91% sedangkan respon siswa yang negatif terhadap model pembelajaran ada 3 siswa dengan skor 180 dengan persentase 9%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarini, Ni Nyoman. (2022) dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran STAD sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”. Berdasarkan analisis dan hasil pelaksanaan Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas VI melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini terlihat melalui perbandingan hasil belajar antara siklus pertama dan siklus kedua.

Mencermati respon siswa seperti diatas, dapat disampaikan pembelajaran ini berhasil, karena menurut siswa pembelajaran ini bermakna, antara lain siswa menjadi senang belajar, mudah memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir (Mayangarum, E 2020:93)

Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dimana sebelumnya guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa memberikan respon positif pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yang dilakukan sehingga mencapai 91.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Kota Pagatan telah berhasil dengan indikator keberhasilan harus dicapai yang dideskripsikan pada pembahasan. Hasil belajar siklus II dipertemuan kedua persentase keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 95%. Untuk aktivitas guru pada siklus II dipertemuan kedua persentase keberhasilan sebesar 90%. Untuk aktivitas siswa pada siklus II dipertemuan kedua persentase keberhasilan sebesar 87,5%. Untuk respon siswa terhadap model yang digunakan persentase keberhasilan sebesar 91%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Kota Pagatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru kelas IV A SD Negeri 1 Kota Pagatan dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, diperoleh rata-rata diakhir siklus II pertemuan kedua yaitu sebesar 90% dengan kriteria sangat aktif.
2. Aktivitas siswa kelas IV A SD Negeri 1 Kota Pagatan dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1

- Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, diperoleh rata-rata diakhir siklus II pertemuan kedua yaitu sebesar 87,5% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 1 Kota Pagatan dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dengan rata-rata nilai akhir siklus II pertemuan kedua pada post-test dengan ketuntasan klasikalnya 95%.
  4. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran mendapatkan respon positif dari siswa dengan kategori sangat positif.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih meperdalam dan menelaah kembali mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini dalam pelajaran, materi yang berbeda agar mampu memperkuat lagi terhadap metode yang digunakan ini.
2. Siswa dapat mengembangkan lagi kegiatan belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini pada pelajaran yang lainnya.
3. Bagi sekolah diharapkan lebih semangat dalam menyampaikan dan mesosialisasikan model pembelajaran baru kepada guru kelas maupun guru ajar sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR REFERENSI (Times New Roman 12, bold)**

- Adrian, Yudha dan Erliani, Sa'adah. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Daya Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. 4. 1. 10. 31602.
- Angga Putra. 2022. *Bimbingan & Konsling Solusi pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Solok Sumatra Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Ani Rahayu, W. 2022. *Penerapan STAD- NHT dalam Pembelajaran Reaksi Redoks*. NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Ariadi. 2022. *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi keseimbangan alam dengan metode permainan edukatif kelas IV SD Negri 2 Manurung*. Skripsi: STKIP PGRI Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hj. Herliani dkk. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Juni Priasa, D. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Kayanya Negeriku : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kurniati,S. 2022. *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Tegal: Penerbit NEM
- Latif, F. 2022. *Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Semester I di MI Miftahul Ulum Kebonsari Balung Lor Kabupaten Jember*. PESAT, 8(3), 121–148.
- Lazuardi, Muhammad. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Perpindahan*

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 3  
(SENSASEDA) 3  
UNIVERSITAS PGRI KALIMANTAN  
13 Desember 2023**

**ISSN 2963-2528**

---

*Kalor Kelas 5 di SDN Muara Ujung*, Skripsi: STKIP PGRI Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Lubis dan Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta : Penerbit Kencana A.
- Mayangarum, E. 2020. *Arisan Di Kelas? Boleh Enggak Sih?*. Publisher
- Prayitno, Anggar Titis. 2022. *Strategi, Pendekatan, & Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI
- Sekarini, Ni Nyoman. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Journal of Education Action Research 6.3. 327–332.
- Soleh Hapudin M. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kota Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang : Penerbit Ahlimedia Press.
- Undang-undang Republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. LL SETNEG
- Winahyu,S,E. Untari,E. Sari,N,N. Lutvitasari,A,D. 2022. *Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Dan Kopetensi Belajar Siswa*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wurarah, M. 2022. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta : Percetakan Bintang.